

BAB V

PENUTUP

A. Penutup

Al-Ghazali dan Paulo Freire telah mampu melintasi keterpurukan kehidupan manusia di zamannya masing-masing. Keduanya mampu memberikan pembaharuan dan pencerahan melalui konsep-konsep pendidikan yang digagasnya. Karena menurutnya (Al-Ghazali dan Paulo Freire), pendidikan adalah alat untuk menjadikan manusia seutuhnya (humanitis) sebagai dasar dan prinsip diciptakannya manusia itu sendiri. Oleh karena itu, konsep pendidikan yang digagasnya masih dijadikan sebagai spirit dalam melakukan pembaharuan dan pencerahan di bidang pendidikan. Adapun konsep pendidikan Al-Ghazali dan Paulo Freire adalah sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan anak yang digagas oleh Al-Ghazali adalah untuk menciptakan manusia memiliki yang memiliki etika luhur, profesionalisme dalam pekerjaannya serta membangun potensi humanities. Sehingga dengan produk yang diciptakan melalui konsep pendidikannya tersebut akan terciptalah manusia yang bertaqwa, beriman, berbudi pekerti luhur dan berilmu tinggi. Konsep pendidikan anak Al-Ghazali tersebut meliputi aspek *humanities* dan *transendentis* yang menganut paradigma *perennialis*.
2. Konsep pendidikan anak yang digagas Paulo Freire adalah untuk menciptakan manusia yang sadar akan posisinya sebagai manusia (*Conscientizacao*),

manusia yang membebaskan dirinya sendiri dari belenggu dan hegemonic penindas atau penguasa (*Liberalisasi*) dan menciptakan manusia yang memanusiakan manusia (*Humanisasi*). Konsep pendidikan Paulo Freire tersebut meliputi aspek *humanities* dan *liberalistis* yang menganut paradigma kritis.

3. Dari kedua konsep pendidikan anak tersebut (setelah dilakukan proses komparasi), maka terdapat dua hal yang harus digaris bawahi, yaitu persamaan dan perbedaan serta kelebihan dan kekurangannya. Adapun dua hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Persamaan dan perbedaan

Al-Ghazali dan Paulo Freire memiliki persamaan dalam konsep pendidikannya, yaitu keduanya senantiasa berusaha memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan, dalam arti melakukan penyadaran terhadap manusia akan harkat dan martabatnya melalui konsep pendidikannya yang mencakup aspek *Humanisasi*. Di sisi yang lain, keduanya juga memiliki perbedaan pemikiran, yaitu konsep pendidikan Al-Ghazali yang mencakup aspek *Transendentis* sedangkan konsep pendidikan Paulo Freire yang mencakup *Liberalistis*.

- b. Kekurangan dan kelebihan

Dari persamaan dan perbedaan kedua konsep tersebut, maka dapat diketahui kekurangan dan kelebihannya, yaitu kelebihan konsep pendidikan Al-Ghazali yang menyertakan aspek *Transendentis* akan tetapi

di sisi yang lain konsep pendidikannya menafikan aspek *Liberalistis* yang pada prinsipnya merupakan kebutuhan primer manusia dalam mengembangkan aspek kreatifitasnya. Sedangkan konsep pendidikan Paulo Freire adalah mengedepankan aspek *Liberalistis* akan tetapi di sisi yang lain menafikan aspek *Transendentis* yang pada prinsipnya merupakan kebutuhan primer manusia akan adanya kehidupan setelah kematian (Kehidupan di akhirat).

B. Saran-Saran

1. Mari kita jadikan konsep pendidikan anak Al-Ghazali dan Paulo Freire sebagai spirit dalam membenahi keterbelakangan pendidikan Islam yang disinyalir kurangnya penyeimbangan antara aspek *Humanistis* dengan aspek *Liberalistis* dan *transendentis*.
2. Mari kita jadikan pendidikan Islam sebagai pembentuk manusia yang sadar akan statusnya sebagai manusia yang merubah dunia menjadi lebih baik (sebagai *khalifah fil-ardli* dan sebagai *konsientasi*).